

## ABSTRAK

**Inayati.** “*Kehidupan Rumah Tangga Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga (Studi Kasus Kehidupan Keluarga TKW di Desa Kupang Rejo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar)*”, Skripsi, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H (II) Sa’adah, S.Ag., M.H, pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

**Kata Kunci :** Rumah Tangga, Istri, Pencari Nafkah.

Dalam kehidupan berumah tangga seorang suami memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat dominan demi terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah mawaddah dan rahmah. Salah satu peran suami yang berpengaruh dan sangat vital demi terjaganya keutuhan sebuah rumah tangga ialah suami harus mampu memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga, baik kebutuhan lahiriyah maupun batiniyah. Dalam hal ini, penulis melihat dan mengamati bahwasanya banyak keluarga sekarang ini yang sebagian besar istrinya berperan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga, situasi dan keadaan yang menuntut pihak istri untuk bekerja sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kehidupan rumah tangga istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga TKW di Desa Kupang Rejo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar. Serta mengetahui pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan keluarga TKW tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum *empiris*. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Selanjutnya, data diolah dengan teknik *editing*, *deskripsi* dan *matriksasi*. Kemudian dianalisis secara deskripsi kualitatif sehingga diperoleh kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran kehidupan rumah tangga istri sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga TKW di Desa Kupang Rejo Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar berbeda-beda, diantaranya ada kehidupan keluarga yang tetap harmonis meskipun istri harus berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah utama. Namun ditemui pula keluarga yang harus berujung dengan perceraian, hal ini disebabkan karena pelaksanaan hak dan kewajiban dalam rumah tangga tersebut tidak terlaksana dengan baik, ketidakjelasan kedudukan suami istri, ketimpangan peran, anak kurang perhatian dan permasalahan lainnya.